

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Quran dan hadits merupakan pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Al-Quran sebagai sumber yang memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah hadits menempati posisinya sebagai penjelas Al-Quran.

Al-Quran dan hadits yang sampai ke tangan kita secara tidak langsung dari Nabi Muhammad Saw, perlu dipahami secara benar. Pokok-pokok ajarannya tidak akan dipahami dengan jelas, tanpa daya kritis, seimbang dan analitis.

Tidak ada ungkapan bahasa yang dapat menyerupai Al-Quran. Para pencari ilmu tidak akan pernah bosan menelaahnya. Al-Quran tidak akan pernah usang karena dibaca berulang-ulang. Keajaiban isinya tidak akan pernah habis. Al-Quran kitab kebijakan yang tidak ada bandingannya. Bahkan jin yang jahat sekalipun akan mempercayainya. Siapa saja yang menggunakan Al-Quran sebagai pedoman, argument dan landasan berakhlak atau pemikiran, maka ia akan meraih kebenaran. Siapa saja yang hidup mengikuti bimbingannya, ia akan dilimpahi rahmat dan ridho-Nya. Siapa saja yang memimpin dengan bimbingannya, maka ia akan memimpin dengan adil. Siapa saja yang mengajak orang lain untuk mengikutinya, berarti ia telah menyeru kepada kemaslahatan.

Berinteraksi dengan Al-Quran merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Quran dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, atau perbuatan. Pengalaman berinteraksi dengan Al-

Quran menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Quran. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan secara verbal maupun tindakan dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama yang kemudian menghasilkan tindakan-tindakan kolektif.

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktek memperlakukan Al-Quran atau unit-unit tertentu dari Al-Quran sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi. Ketika Nabi Muhammad saw masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi secara langsung, praktek semacam ini konon dilakukan oleh Nabi sendiri. Menurut riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surah *al-Fātihah*, atau menolak sihir dengan surah *al-Mu'awwidzatain*<sup>1</sup>.

Kalaulah praktek semacam ini sudah ada pada zaman Nabi, maka hal ini berarti bahwa Al-Quran diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks. Masyarakat Indonesia khususnya sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan disemua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Quran*. Salah satunya yang telah pengkaji amati adalah yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung.

Al-Quran merupakan alat yang luar biasa hebatnya untuk membantu menanamkan perilaku spiritualitas seseorang menjadi lebih baik. Kali ini dalam sebuah pesantren di Dusun Doprayan, Desa/Kecamatan Krangrejo, Kabupaten Tulungagung, seorang

---

<sup>1</sup>M Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 3

pengasuh pesantren menggunakan Al-Quran untuk menanamkan perilaku spiritualitas santri. Berdasarkan hasil observasi yang telah pengkaji amati<sup>2</sup>, ada sebuah tradisi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung untuk penanaman perilaku spiritualitas santri-santrinya lebih berakhlakul karimah, yaitu dengan cara pembiasaan pembacaan surah-surah tertentu dan dalam waktu-waktu tertentu pula. Diantara contoh surahnya yaitu, pembacaan surah al-Mulk (Tabarok) yang dibaca setelah melakukan jama'ah sholat 'Isya', surah al-Wāqī'ah yang dibaca setelah jamaah sholat shubuh, surah ar-Rahmān dan Yāsīn yang dibaca setelah jamaah sholat ashar. Dalam pembiasaan pembacaan surah-surah tersebut berdampak pada spiritualitas, yaitu santri yang mempunyai sifat jujur, disiplin, kreatif, dan tanggung jawab.

Banyak sekali fenomena yang terjadi dimasyarakat terkait dengan *everyday life of the Qur'an*, diantaranya Al-Quran dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan Surau/Langgar/Musholla), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi suatu acara rutin, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas sholat fardhu membaca surah tertentu.

Al-Quran senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya, menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain kiswah Ka'bah, Al-Quran senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, Potongan ayat Al-Quran dikutip dan dicetak sebagai aksesoris dalam bentuk stiker, Al-Quran dilombakan dalam bentuk Tilawah dan Tahfidz Al-Quran dalam even-even tertentu, ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh kemuliaan atau keberuntungan dengan jalan riyadhah.

---

<sup>2</sup> Observasi selama di pesantren Januari-Februari

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka pengkaji ingin fokus pada penanaman perilaku spiritualitas santri berdasarkan pembacaan surah-surah tertentu.

Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengasuh tentang surah-surah pilihan yang menjadi pembiasaan dalam Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana perilaku spiritualitas santri Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung?
3. Adakah hubungan antara pembiasaan pembacaan surah-surah pilihan dengan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pengasuh tentang surah-surah pilihan yang menjadi pembiasaan dalam Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan perilaku spiritualitas santri Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pembiasaan pembacaan surah-surah pilihan dengan perilaku spiritualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

## 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan dibidang Al-Quran khususnya dalam kajian *Living Quran* dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan menjadi penambahan kajian terhadap fenomena dimasyarakat terkait hadirnya Al-Quran dalam kehidupan mereka, terutama mengenai adanya ayat-ayat atau surah-surah pilihan yang digunakan sebagai media meraih apa yang mereka inginkan dari khasiat-khasiat surah tersebut.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menjadikan santri-santrinya memiliki akhlaqul karimah.

### b. Bagi Santri

Untuk dapat meningkatkan spiritualitas santri.

### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dimaksudkan dapat membantu memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai surah-surah pilihan yang dapat digunakan untuk menanamkan spiritualitas pada santri.

### d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih kompherehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

### e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan khazanah keislaman serta diharapkan memunculkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih terarah dan juga lebih detail.

## E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini, maka pengkaji perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini, baik secara konseptual maupun secara operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Penanaman Perilaku

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, menanamkan, perbuatan, gerak-gerik dan tindakan<sup>3</sup>. Jika ditarik kedalam dunia pendidikan, penanaman adalah proses memberikan pengertian, penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai suatu hal. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan perilaku pada peserta didiknya. Menurut Mahfud Shalahuddin mengartikan perilaku secara luas yaitu kegiatan atau tindakan yang tidak hanya mencakup hal-hal motorik seperti berbicara, berjalan, berlari dan lain-lain, tetapi juga membahas macam-macam fungsi anggota tubuh seperti berfikir, mendengar dan lain-lain<sup>4</sup>.

#### b. Spiritualitas

Pengertian spiritual secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata *spirit*. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *spirit* memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh.

#### c. Santri

Santri menurut istilah berasal dari kata “shastri” dalam bahasa India shastra yang berarti melek huruf atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Dalam buku

---

<sup>3</sup><https://kbbi.web.id/santri>, diakses 12 Maret 2019

<sup>4</sup> Mahfudz Shakahudin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu) hlm. 54

babad Cirebon santri berasal dari kata “chantrik” yang berarti orang yang sedang belajar kepada seorang guru<sup>5</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengertian santri yang dimaksud pengkaji disini adalah orang yang mendalami agama Islam yang menetap di pesantren dalam kurun beberapa waktu<sup>6</sup>. Pada umumnya santri terbagi menjadi dalam dua kategori. Pertama, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua, santri kalong yaitu para santri yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren.

d. Surah-surah tertentu

Pengertian surah, surah berasal dari *as-Surah* yang berarti pasal. Menurut istilah, surah adalah sekumpulan ayat-ayat Al-Quran yang sekurang-kurangnya terdiri atas tiga ayat yang mempunyai permulaan dan penutupan. Dalam Al-Quran terdapat 114 surah, yang berdasarkan tempat turunnya dibagi menjadi surah makiyyah dan madaniyah<sup>7</sup>. Surah juga mempunyai makna sejumlah ayat Al-Quran yang mempunyai permulaan dan kesudahan<sup>8</sup>. Jadi pengertian surah pilihan yaitu, sekumpulan ayat-ayat Al-Quran yang menjadi pilihan bagi pengasuh pondok pesantren Nurul Iman untuk pembiasaan dalam pondok pesantren yaitu surah al-Wāqī’ah, Yāsīn, ar-Rahmān dan al-Mulk.

e. Pengertian Pondok

Pengertian pondok adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang

---

<sup>5</sup> M. Sakir, Cendekia Vol. 13 No 2, Juli-Desember 2015 177

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/santri>, diakses 3 Desember 2018

<sup>7</sup> Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 272

<sup>8</sup> Manna’ Khalil al-Qattan, “Mabahis Fi Ulumul Quran”, Terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Litera Antra Nusa. Halim Jaya, 2011), cet. 14, hlm. 205

sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal<sup>9</sup>. Sedangkan yang dimaksud pondok disini adalah Pondok Pesantren Nurul Iman.

f. Pengertian *Living Quran*

Dikarenakan pengkaji memilih kajian *living Quran* maka alangkah lebih baiknya jika pembaca mengetahui apa itu *living qur'an* terlebih dahulu. Secara etimologi (kebahasaan), *Living Quran* adalah gabungan dari dua kata, yaitu “*living*” yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti “*hidup*” dan kata kedua “*Quran*” yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Quran* bisa diartikan dengan “teks Al-Quran yang hidup dimasyarakat”<sup>10</sup>.

Sahiron Syamsuddin dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud *Living Qurand* dalam konteks penelitian adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Quran atau keberadaan Quran di sebuah komunitas Muslim tertentu<sup>11</sup>.

2. Penegasan Operasional

Dari berbagai penjelasan diatas, maka yang dimaksud dari judul skripsi *Penanaman Perilaku Spiritualitas Berdasarkan Surah-Surah Tertentu (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung)* adalah proses pengasuh dalam menanamkan segala aktivitas santri/anak didiknya untuk membentuk semangat dengan cara membiasakan pembacaan surah-surah pilihan, yaitu surah al-Wāqī'ah yang dibaca setelah jama'ah shalat shubuh, surah Yāsīn yang dibaca menjelang maghrib lebih

---

<sup>9</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 2

<sup>10</sup>Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur'an Melalui Rajah*. (Depok: Kalam Nusantara, 2018) hlm. 7

<sup>11</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TERAS), hlm. 8



tepatnya pukul 17.00WIB, surah ar-Rahmān yang dibaca setelah jama'ah shalat ashar, dan yang terakhir surah al-Mulk yang dibaca setelah jama'ah shalat isyak.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung kepastakaan dalam penelitian ini pengkaji mengambil beberapa karya tulis yang membahas tema yang sama atau memiliki kemiripan denan penelitian yang dibahas pengkaji. Disini pengkaji mengelompokkannya menjadi dua kelompok, kelompok pertama tentang penanaman perilaku spiritualitas dan kelompok kedua pembacaan surah pilihan.

Kelompok pertama:

Artikel Ali Muhtadi dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim”*. Dalam artikel tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Permasalahan dalam jurnal tersebut adalah bagaimana proses penanaman nilai sekaligus hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai agama Islam. Di dalamnya dijelaskan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap yaitu: pertama dengan ajakan dan pembiasaan, kedua dengan proses penyadaran emosi, dan ketiga dengan proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar. Dari penanaman nilai-nilai tersebut telah berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, serta kepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani, dan kritis<sup>12</sup>.

Jurnal Hajir Tajiri dengan judul *“Integrasi Kognitif Dan Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri Di Pesantren Al-Basyariyah Bandung”*. Dalam jurnal tersebut

---

<sup>12</sup> Ali Muhtadi, *“Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Liqman Al-Hakim Yogyakarta”*.

penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada alasan karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu juga bermaksud memahami situasi social secara mendalam. Pendekatan ini akan melihat secara mendalam gambaran actual tentang pola penanaman disiplin santri al-Basyariyah. Di dalamnya menjelaskan bahwa pola pembinaan disiplin santri merepresentasikan implementasi dari pendekatan kognitif dan perilaku secara terpadu. Keterpaduan antara pembentukan kognitif di satu sisi dan pencontohan pada sisi lain. Selain itu penciptaan situasi yang merangsang orang untuk tidak mau keluar dari system yang diciptakan<sup>13</sup>.

Jurnal Miftahun Ni'mah Suseno dengan judul "*Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*". Masalah dalam jurnal ini adalah anak yatim piatu juga mengalami transisi seperti remaja normal lainnya. Gejala jiwa yang tidak menentu dalam mencari identitas dirinya membuat mereka mengalami krisis yang lebih kompleks dibanding dengan remaja normal lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembentukan karakter spiritual dalam meningkatkan optimism terhadap masa depan anak yatim piatu. Desain penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan *metode random assignment experiment* dengan kesimpulan bahwa pelatihan spiritual character building terbukti efektif untuk meningkatkan optimisme terhadap masa depan anak yatim piatu pada kategori tinggi<sup>14</sup>.

Kelompok kedua:

---

<sup>13</sup>Hajir Tajiri, "*Integrasi kognitif dan Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren al-Basyariyah Bandung*", UIN Sunan Gunung Djati.

<sup>14</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, "*Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*". UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Skripsi Ahmad Zainal Mustafa dengan mengangkat judul “*Tradisi Pembacaan al-Quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran di PP. Mamba’ul Hikam, Sidoarjo)*”. Dalam skripsi tersebut, penulis membahas tentang tradisi/amalan pembacaan surah-surah pilihan yaitu surah al-Wāqī’ah, surah Yāsīn, dan surah al-Kahfi. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada makna praktik pembacaan al-Quran surah-surah pilihan bagi para pelaku. Makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yakni makna objektif sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna ekspresif yang berbentuk pembelajaran, fadilah dan keutamaan, sedangkan makna dokumenter sebagai satu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun fungsi dari pembacaan tersebut jika merujuk pada fungsionalisme social Durheim, maka menunjukkan makna solidaritas social baik solidaritas sosialorganik maupun solidaritas social mekanik<sup>15</sup>.

Skripsi Sholichin dengan mengangkat judul “*Istighosah (Makna Istighosah Menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadab Ponorogo)*”. Penulis skripsi tersebut membahas tentang dalil penerapan dan makna istighosah di ponpes Thoriqul Huda dengan penemuan tiga poin permasalahan utama yaitu; (1) dalil yang digunakan adalah ayat al-Quran surah asy-Syu’aro’ ayat 30 dan surah al-Māidah ayat 35. (2) penerapannya adalah dengan membaca tawasul asma’ al-husna, istighfar, dzikir-dzikir pilihan dan doa. (3) makna istighosah menurut masyarakat ponpes thoriqul Huda adalah pendekatan diri, pembentuk kepribadian dan tolong menolong<sup>16</sup>.

Skripsi Anik Sugiharti dengan judul “*Relasi Surah Al-Mulk Dengan Pembebasan Siksa Kubur*”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Zainal Mustafa, “*Tradisi Pembacaan al-Quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran di PP. Mamba’ul Hikam, Sidoarjo)*”. Yogyakarta.

<sup>16</sup> Sholichin, “*Istighosah (Makna Istighosah Menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadab Ponorogo)*”. Ponorogo

mana masalah dalam skripsi tersebut adalah bagaimana relasi surah al-Mulk dan pembebasan siksa kubur. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang dapat terbebas dari siksa kubur itu seseorang yang mampu mengamalkan isi dari surah al-Mulk. Pembacaan surah al-Mulk tidak hanya dilakukan sekedar saja, tetapi juga dibarengi dengan peenghayatan terhadap kandungan maknanya<sup>17</sup>.

Dari dua ranah tersebut maka penelitian ini berbeda dengan hasil karya tulis yang telah pengkaji uraikan. Di sini pengkaji memiliki celah untuk melakukan penelitian tentang objek yang berbeda yakni “Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri Berdasarkan Pembacaan Surah-Surah Tertentu (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung)”. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu mengisi ruang yang belum ada dari berbagai penelitian terdahulu.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah penulisan skripsi ini pengkaji menggunakan penyajian yang konsisten dan terarah, maka diperlukan uraian yang sistematis. Pada sistematika pembahasan skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengajuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, gambar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

---

<sup>17</sup>Anik Sugiharti, “*Relasi Surah Al-Mulk Dengan Pembebasan Siksa Kubur*”. UIN Walisongo Semarang.

Bab satu, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari : pengertian penanaman perilaku spiritualitas dan upaya menanamkan perilaku spiritualitas, wawasan umum tentang surah-surah pilihan.

Bab tiga adalah berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. pemaparan deskripsi dan makna surah-surah pilihan tersebut dan landasan filosofis oleh pengasuh mengenai surah-surah pilihan yang dijadikan pembiasaan pembacaan surah-surah pilihan untuk membentuk spiritualitas santri Pondok Pesantren Nurul Iman.

Bab empat adalah berisi tentang paparan data dan analisis yang meliputi : profil pondok pesantren terdiri dari visi dan misi, sejarah pondok pesantren, struktur pengurus, kegiatan pondok pesantren,. Pemahaman pengasuh tentang surah pilihan dan prosesi pembacaannya.Serta hubungan pembiasaan pembacaan surah pilihan dengan perilaku spiritualitas.Pemaparan mengenai tujuan pembacaan pembiasaan surah-surah tertentu setelah melakukan sholat fardhu.

Bab lima ini yang juga termasuk bagian akhir berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.